

## PENGARUH LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ali Mustofa  
Siti Fitriana

**Abstrak:** Motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan didalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi selain dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka individu yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prsetasi belajarnya. Namun apabila siswa tidak memiliki motivasi yang kuat maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal, dalam hal ini siswa akan mengalami kegagalan belajar. Populasi dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tambakromo Kabupaten Pati yang berjumlah 293 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa atau 10% dari jumlah populasi. Teknik pengambilan data sampel, yaitu dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam mencari dan menentukan validitas menggunakan rumus *product moment*. Berdasarkan hasil uji validitas skala psikologis motivasi belajar siswa dari 48 butir pernyataan terdapat 36 butir yang valid. Sedangkan dalam perhitungan reliabililitas menggunakan rumus *Alpha*. Dari analisis hasil perhitungan uji-t ini, diperoleh hasil  $t_{hitung} = 17,87$ . Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel dengan taraf signifikan 5% dengan  $db = N-1 = 29$  yaitu 2,045, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $17,87 > 2,045$ ). Dengan demikian koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 17,87 adalah signifikan pada taraf signifikan 5%, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan menggunakan media grafis terhadap motivasi belajar siswa SMP N 1 Tambakromo Kelas VIII 2011/2012” diterima pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan layanan informasi dengan menggunakan media grafis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa kelas VII SMP N 1 Tambakromo tinggi, namun diharapkan siswa dapat memelihara motivasi dalam belajarnya.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Media Grafis, Motivasi Belajar

## A. Pendahuluan

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena keberadaanya menentukan arah dan hasil dari proses belajar. Selain itu motivasi belajar merupakan faktor psikis yang dapat menumbuhkan gairah, menimbulkan perasaan senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan hasil dari usaha belajar bagi para siswa. Sardiman (2005: 74) menjelaskan bahwa motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Tujuan akan menstimulus terjadinya motivasi dalam diri individu.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi selain dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan

kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka individu yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Namun apabila siswa tidak memiliki motivasi yang kuat maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal, dalam hal ini siswa akan mengalami kegagalan belajar.

Sebagian besar siswa-siswa dari SMP N 1 Tambakromo menunjukkan motivasi belajar yang rendah hanya sebagian kecil dari siswa-siswa SMP N 1 Tambakromo yang memiliki motivasi belajar yang bisa dikatakan tinggi dan sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan kebiasaan belajar yang tergolong belum efektif, misalnya belajar asal belajar, belajar tanpa persiapan, tidak aktif di kelas, hanya belajar pada saat akan ada ulangan atau ujian saja. Akibat dari

kondisi ini hasil belajar siswa bisa dikatakan tidak memuaskan dibanding dengan siswa-siswa yang lain, dan dikhawatirkan siswa akan mengalami kegagalan dan ujian akhir semester bahkan akan gagal pada ujian akhir nasional.

Upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu adanya layanan bimbingan dan konseling yang salah satunya yang bisa diberikan kepada siswa adalah layanan informasi, terutama layanan informasi dalam bidang belajar. Pemberian layanan informasi memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik, diantaranya tentang kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik.

Layanan informasi penting bagi siswa karena layanan informasi merupakan layanan yang memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk

menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Menurut Prayitno dan Amti (2004: 260) layanan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling. Layanan informasi diselenggarakan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Melalui layanan informasi, seorang guru BK/konselor sekolah dapat memberikan berbagai informasi kepada siswa tentang cara-cara belajar yang baik, dan mampu menumbuhkan kesadaran belajar untuk siswa.

Layanan informasi dapat disajikan dengan menggunakan media bimbingan. Media memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Penggunaan media bimbingan dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-

pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media selain dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan informasi dengan menarik dan terpercaya. Penggunaan media memberikan manfaat dalam dunia pendidikan.

Menurut Sardiman (2006:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Salah

## **B. Rujukan Teoretis**

### **1. Motivasi belajar**

Istilah motivasi berasal dari bahasa dari bahasa latin *movere* yang dalam bahasa inggris berarti *to move* yang artinya mengerjakan. Djali (2008: 101) menjelaskan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Hamalik (2009: 158). Motivasi

adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Salah satu karakteristik dari media pembelajaran/bimbingan adalah media grafis atau media dua dimensi. Media grafis termasuk dalam media visual. Sebagaimana seperti media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Kelebihan menggunakan media grafis adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya mudah dan harganya murah, dapat digunakan di berbagai kondisi.

adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut James O. Whittaker (dalam Soemanto, 2006: 205) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau mendorong kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Motivasi akan menggerakkan

individu untuk bertindak untuk mencapai apa yang dia inginkan, untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan di dalam pribadi seseorang untuk mewujudkan keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk pencapaian tujuan yang diinginkan.

Ginting (2010: 34) bahwa belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku. Jadi belajar akan membawa perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak, penyesuaian diri.

Definisi yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh James O. Wittaker (dalam Soemanto, 2006: 104) bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui pengalaman dan latihan. Jadi belajar tidak timbul dengan sendirinya, perubahan-

perubahan tingkah laku yang akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, pengaruh obat-obatan bukan termasuk belajar.

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan untuk mencapai tujuan peningkatan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai motivasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan itu dalam mencapai tujuan, tujuan dari belajar itu sendiri yang tak lain adalah pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, Anni dkk (2007: 158) menyatakan setidaknya terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, faktor yang pertama adalah sikap. Sikap merupakan

kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau obyek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Misalnya, siswa baru yang akan mengikuti pelajaran tertentu, teman lain menceritakan bahwa guru yang mengampu pelajaran tersebut bersikap autoriter dan sombong, maka dari informasi tersebut membuat siswa merasa cemas, takut dan tidak minat mengikuti pelajaran tersebut sebaliknya jika teman tersebut menceritakan bahwa guru tersebut sangat membantu mungkin sikap siswa tersebut akan berbeda.

Kedua, kebutuhan; kebutuhan bertindak sebagai kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuannya yaitu pemenuhan kebutuhannya tersebut. semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan didalam memenuhi kebutuhannya.

Ketiga, rangsangan; rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman

dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa menemukan rangsangan dari proses pembelajaran mereka akan termotivasi mengikuti pelajaran, sebaliknya jika mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun.

Keempat, afeksi; konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional-kecemasan, kepedulian, dan pemilikan-dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Apabila emosi bersifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong siswa untuk belajar keras. Apabila buku pelajaran menimbulkan perasaan heran dan menyenangkan siswa, maka siswa akan senang membaca buku pelajaran. Integritas emosi dan berfikir itu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan menjadi kekuatan yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif.

Kelima, kompetensi; apabila siswa mengetahui bahwa dia mampu terhadap apa yang telah dipelajari, dia akan merasa percaya diri. Hubungan kompetensi dan kepercayaan diri adalah saling melengkapi. Kompetensi memberikan peluang pada kepercayaan diri untuk berkembang dan memberikan dukungan untuk usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompetensi dari belajar itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dan dapat menjadi faktor pendukung dan memotivasi belajar yang luas.

Keenam, penguatan; penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penggunaan penguatan yang efektif, seperti penghargaan, pujian, hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Misalnya, siswa yang mendapatkan pujian atas prestasinya akan merasa bahwa prestasinya dihargai, dia akan merasa senang dan

akan bersemangat lagi untuk mempertahankan prestasinya tersebut.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat disimpulkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap, kebutuhan, afeksi dan kompetensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi rangsangan dan penguatan.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa. Sardiman (2005: 91-95) mengemukakan bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain; (a) memberi angka, (b) hadiah, (c) saingan atau kompetisi, (d) *ego-involment*, (e) memberikan ulangan, (f) mengetahui hasil, (g) pujian, (h) hukuman, (i) hasrat untuk belajar, (j) minat, (k) tujuan yang diakui.

## 2. Layanan Informasi

Layanan informasi secara umum bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas kegiatan. Sukardi (2008: 61) menjelaskan bahwa layanan informasi yaitu bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik, menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai seorang pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Menurut Prayitno (2004: 259) layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan suatu arah atau tujuan atau rencana yang dikehendaki. Sedangkan menurut Willis (2004: 34) layanan informasi adalah layanan

bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberi pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipengaruhi sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

Dari pengertian-pengertian layanan informasi di atas dapat dijelaskan bahwa layanan informasi adalah layanan yang diberikan kepada siswa yang berisi tentang informasi untuk membekali siswa dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengembangkan diri secara optimal dan mencapai tujuan. Selain itu informasi tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan agar keputusan yang diambilnya tepat.

Penyelenggaraan layanan informasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Penyelenggaraan layanan dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film, video,



dan peninjauan ke tempat-tempat

### 3. Media Grafis

Daryanto (2010: 19) menyebutkan bahwa media grafis adalah suatu penyajian secara visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar atau tulisan-tulisan, atau simbol visual lain dengan maksud untuk mengihtisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data atau kejadian.

Menurut Sudjana dan Rivai (2009: 20) media grafis dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Sedangkan Sardiman (2006: 28) menjelaskan media grafis termasuk media visual. Sebagaimana halnya media yang lain media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata,

atau obyek-obyek yang dimaksud.

kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar yang berfungsi menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan dengan tujuan penerima pesan akan lebih mudah dalam memahami isi pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Kustandi, 2011: 23), media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, (c) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama dan hiburan. Sedangkan dengan tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Tambakromo kab. Pati. Penulis mengambil penelitian di sekolah tersebut karena penulis telah melakukan observasi terhadap motivasi belajar siswa di sana, selain itu penulis merupakan alumnus dari sekolah tersebut sehingga penulis

mengetahui persis kondisi dari sekolah tersebut. Berdasarkan kondisi motivasi belajar siswa-siswi SMP N 1 Tambakromo, siswa-siswi perlu mendapatkan layanan-layanan bimbingan dan konseling termasuk informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **1. Populasi, sampel dan sampling**

##### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Tambakromo tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 256 siswa yang terbagi dalam tujuh kelas.

##### **b. Sampel**

Menurut Arikunto (2006: 134), bahwa populasi yang kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 299 siswa, maka peneliti mengambil 10% dari jumlah populasi yang ada yaitu 30 siswa.

##### **c. Sampling**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 139-140). Teknik ini dipandang lebih efektif dan efisien, dimana teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu, yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Penelitian ini mengambil 30 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah atau 10% dari jumlah keseluruhan populasi.

## 2. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan *Pre Experimental Design* dengan menggunakan *one group pretest-posttest design*. yang mana akan melakukan pengukuuraan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan setelah eksperimen (*posttest*) tanpa menggunakan kelompok kontrol

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$T_1(\textit{pretest}) \quad X \quad T_2(\textit{posttest})$$

Adapun langkah-langkah desain penelitian adalah sebagai

berikut (1) memberikan *pretest* skala motivasi belajar kepada siswa kelas VIII SMP N 1 Tambakromo Pati, (2) menganalisis hasil *pretest*, dan mengambil peringkat 30 terbawah sebagai sampel, (4) memberikan perlakuan yaitu layanan informasi, (5) setelah memberikan perlakuan, kemudian melakukan *posttest* untuk mengetahui perkembangan siswa setelah mendapat perlakuan, (6) membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest*.

## D. Hasil dan pembahasan

### 1. Deskripsi *pre-test* motivasi belajar siswa

Hasil skor skala motivasi belajar sebelum perlakuan dari 30 siswa dengan peringkat terbawah dapat dijelaskan bahwa jumlah skor keseluruhan adalah 2006 dengan skor rata-rata adalah 66,87. Skor

terendah motivasi belajar siswa adalah 59 dan skor tertinggi adalah 71. Kemudian masing-masing skor pada setiap responden dimasukan dalam interval pengkategorian.

Berdasarkan interval dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

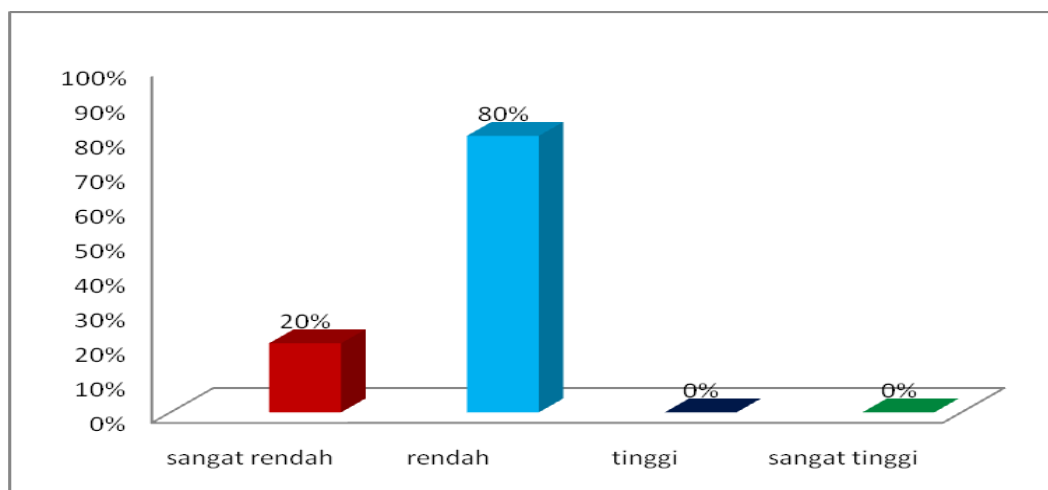
Tabel 1

## Distribusi frekuensi data sebelum layanan informasi

Kelas Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
36 - 62	6	20%	Sangat Rendah
63 - 89	24	80%	Rendah
90 - 116	0	0%	Tinggi
117 - 144	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah	30	100%	

Apabila dilihat dari rata-rata hasil analisis *pretest* skala motivasi belajar siswa pada sampel yang peneliti ambil sebesar 66,87 tergolong dalam kelas interval (63-89). Maka dapat disimpulkan bahwa

ke tiga puluh siswa tersebut termasuk dalam kategori siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang berikut ini:

Grafik 1. Grafik Batang Data *Pretest* motivasi belajar

## 2. Deskripsi *post-test* motivasi belajar siswa

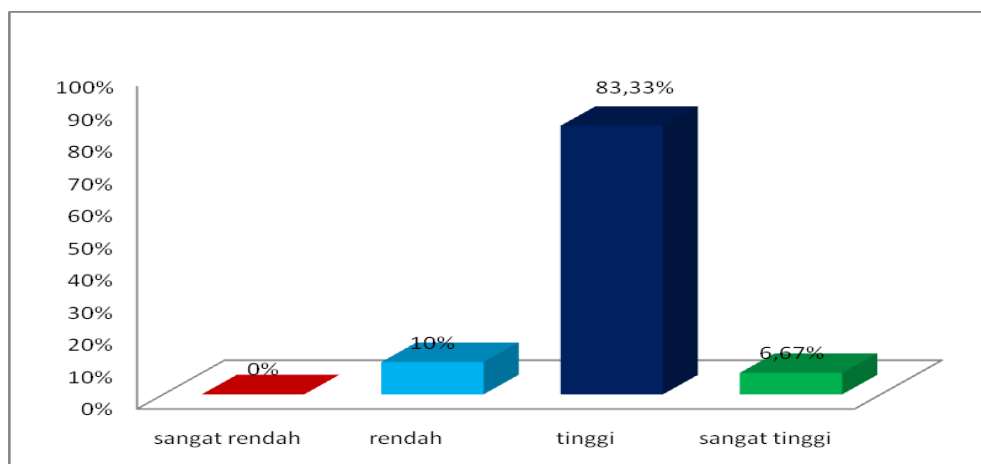
Dari hasil skor *posttest* skala motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan skor tertinggi 119 dan skor terendah 70 dan diperoleh skor total 2971 sehingga diperoleh skor rata-rata 99,03. Skor tersebut dapat

diklasifikasikan “tinggi” maksudnya motivasi belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tingkat kenaikan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Distribusi frekuensi data setelah layanan informasi**

Kelas Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
36 - 62	0	0%	Sangat Rendah
63 - 89	3	10%	Rendah
90 - 116	25	83,33%	Tinggi
117 - 144	2	6,67%	Sangat Tinggi
Jumlah	30	100%	

Dari data *posttest* di atas dapat di sajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Grafik 2. Grafik Batang Data *Posttest* motivasi belajar**

### E. Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t, perhitungan analisis data penelitian uji-t *one group pretest posttest* terlampir. Dari analisis hasil perhitungan uji-t ini, diperoleh hasil  $t_{hitung} = 17,87$ . Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel dengan taraf signifikan 5% dengan  $db = N - 1 = 29$  yaitu 2,045, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $17,87 > 2,045$ ). Dengan demikian koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 17,87 adalah signifikan pada taraf signifikan 5%, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan menggunakan media grafis terhadap motivasi belajar siswa SMP N 1 Tambakromo Kelas VIII 2011/2012” diterima pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan

### F. Simpulan

Layanan informasi dengan menggunakan media grafis memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap upaya peningkatan motivasi

media grafis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Tambakromo. Layanan informasi dapat dijadikan alternatif upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama layanan informasi dalam bidang belajar. Penggunaan media grafis dalam penyampaian informasi berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar para siswa. menjadi penarik dan pengarah perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi materi yang disajikan, siswa yang semula kurang antusias mengikuti layanan menjadi senang dan termotivasi mengikuti layanan sampai akhir penelitian yaitu sebanyak lima kali pertemuan. Materi menjadi lebih mudah diterima dan dipahami oleh para siswa.

belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Tambakromo Pati Tahun Pelajaran 2011/2012 dibuktikan dengan hasil  $t = 17,87$ . Selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel pada

taraf signifikan 5% dengan  $db = 29$  yaitu sebesar 2.045, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 17,87 adalah signifikan pada taraf 5 %, maka  $17,87 > 2.045$ . Koefisien  $t_{hitung}$  sebesar 17,87 tersebut diterima pada taraf signifikan 5 %.

Tingkat motivasi belajar dari hasil rata-rata skor sebelum *treatment* yaitu sebesar 66,87 dengan kategori skala klasifikasi rendah dan hasil

rata-rata skor setelah pemberian *treatment* yaitu 99,03 dengan kategori skala klasifikasi tinggi. Ada peningkatan rata-rata sebesar 32,16 hal ini berarti bahwa peningkatan dari skala klasifikasi rendah menjadi skala klasifikasi tinggi merupakan hasil dari perlakuan (*treatment*) layanan informasi dengan menggunakan media grafis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anni, Catharina Tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gintings, Abdorrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamlik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustandi, Cecep dan Sutjipto, Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mugiarso, Heru, dkk. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Prayitno, Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Soegiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Soegeng. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRESS.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Willis. Sofyan. S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfa Beta
- Winkel. W.S. 2004. *Bimbingan Konseling Di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.